

# PENGARUH EDUKASI<sup>2</sup>

*by cek turnitin*

---

**Submission date:** 03-Oct-2023 01:05AM (UTC-0700)

**Submission ID:** 2184234939

**File name:** CAIRAN\_DI\_RUANG\_HAEMODIALISA\_DI\_RUMAH\_SAKIT\_AMINAH\_TANGERANG.pdf (1.08M)

**Word count:** 59

**Character count:** 286

PENGARUH EDUKASI  
TERHADAP KEPATUHAN PASIEN  
CHRONIC KIDNEY DISEASE  
DALAM PEMBATASAN INTAKE  
CAIRAN DI RUANG  
HAEMODIALISA DI RUMAH  
SAKIT AMINAH TANGERANG

*by 16 16*

---

**Submission date:** 11-Sep-2023 11:34AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2162803838

**File name:** 16.\_Tur-GGK-Siska.doc (50K)

**Word count:** 2105

**Character count:** 13419

**1**  
**PENGARUH EDUKASI TERHADAP KEPATUHAN PASIEN  
CHRONIC KIDNEY DISEASE DALAM PEMBATAHAN  
INTAKE CAIRAN DI RUANG HAEMODIALISA DI RUMAH  
SAKIT AMINAH TANGERANG**

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Gagal ginjal kronik (CKD) saat ini mengalami peningkatan dan menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang serius, kepatuhan pasien dalam pengaturan intake cairan merupakan kunci keberlangsungan hidup yang lebih lama. **Tujuan:** Untuk menganalisis pengaruh edukasi terhadap kepatuhan pasien CKD dalam pembatasan intake cairan di ruang hemodialisa Rumah Sakit Aminah Tahun 2021. **Metode:** Penelitian ini menggunakan design pra eksperimental one-group pretest- posttest dengan jumlah sampel 21 orang dan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Uji T test Dependent digunakan untuk menganalisa data pada penelitian ini. **Hasil:** dengan menggunakan uji paired sample t test didapat nilai hasil signifikan yaitu  $p \text{ value} = 0,00$  ( $p < 0,05$ ). **Kesimpulan:** Ada pengaruh yang signifikan antara edukasi terhadap kepatuhan pasien CKD dalam pembatasan intake cairan di ruang hemodialisa Rumah Sakit Aminah Tangerang Tahun 2021. Edukasi dapat meningkatkan kepatuhan pembatasan intake cairan pada pasien yang menjalani hemodialisa, sehingga diharapkan dapat diterapkan di tatanan klinik terutama pasien yang menjalani terapi hemodialisa yang mengalami ketidakpatuhan pembatasan intake cairan. Dalam penelitian yang dilaksanakan, peneliti menyadari masih banyak kekurangan. Salah satu keterbatasan dalam penelitian ini adalah pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara memberikan lembar kuisioner kepada responden pada saat proses hemodialisis berlangsung, sehingga dirasa kurang efektif dalam pengisian lembar kuisioner karena responden terpasang alat hemodialisis sehingga membutuhkan bantuan orang lain dalam pengisian kuisioner.

**Kata kunci :** Edukasi, hemodialisa, kepatuhan pembatasan intake cairan

**ABSTRACT**

**Background:** Chronic renal failure (CRF) when there is increased and is a global public health problem that is very serious, patient compliance in the setting of intake of fluids is the key to survival is longer. **Objective:** To analyze effect of education on the compliance of patients with CKD in the restriction of the intake of fluid in the hemodialysis room of Aminah Hospital in 2021.. **Methods:** This study used a one-group pretest- posttest pre-experimental design. This research was conducted from 19 March to 02 April 2021 in room hemodialisa Aminah Hospital Tangerang. There were 21 samples selected using purposive sampling technique. Dependent T test used to analyze the research of data. **Results:** The results of this study indicate that there was a significant effect with education on the compliance of CKD patients in limiting fluid intake in the hemodialysis room at Aminah Hospital with a result value of  $\text{Sig} = 0,00 < 0,05$ . **Conclusion:** There was the influence of education on patient compliance CKD in curtailing intake of fluid in the hemodialysis room at Tangerang Aminah Hospital in 2021. Education can improve compliance restrictions on the intake of fluid in patients undergoing hemodialysis, which is expected to be applied in order clinic, especially patients who undergoing hemodialysis therapy who experienced non-compliance the restriction on the intake of fluids. In the research carried out, the researcher realized that there were still many shortcomings. One of the limitations in this

*study is the collection of data in this study by giving a questionnaire sheet to the respondent during the hemodialysis process, so that it is deemed less effective in filling out the questionnaire sheet because the respondent is attached to a hemodialysis device so that it requires the help of others in filling out the questionnaire.*

**Keywords:** Education, hemodialysis, adherence to restriction of fluid intake

## 1. PENDAHULUAN

Penyakit gagal ginjal kronik atau *Chronic Kidney Diseases* (CKD) adalah proses kerusakan ginjal selama rentang waktu > 3bulan, dapat menimbulkan sistoma yaitu laju filtrasi glomerular berada dibawah 60ml/men/1.73 m<sup>2</sup> atau diatas nilai tersebut yang disertai dengan kelainan sedimen urin (Masriadi, 2016). Penyakit ini dapat menyerang setiap orang, baik pria maupun wanita tanpa memandang tingkat ekonomi, awalnya CKD tidak ditemukan gejala yang khas sehingga penyakit ini sering kali terlambat diketahui (Lukman, 2013).

CKD saat ini mengalami peningkatan dan menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang serius. Hasil penelitian *Global Burden of Disease* tahun 2010, CKD merupakan penyebab kematian nomor 27 di dunia pada tahun 1990 dan meningkat menjadi nomor 18 pada tahun 2010. Estimasi Badan Kesehatan Dunia (WHO, 2012), secara global dari 500 juta orang mengalami CKD. Sekitar 1,5 juta orang harus menjalani hidup bergantung pada hemodialisa. Di Indonesia, menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi PGK meningkat menjadi 0,38%, jumlah ini meningkat dua kali lipat dibandingkan dengan tahun 2013 yang hanya 0,2%. Angka kejadian gagal ginjal yang memerlukan Dialisis adalah sekitar 499 per 1 juta penduduk menurut Data Indonesia Renal Registry (IRR, 2018). Di Provinsi Banten angka kejadian CKD berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Provinsi Banten (2013) menunjukkan Prevalensi gagal ginjal kronis sebesar (0,2%). Prevalensi

tertinggi di Kabupaten Pandeglang sebesar (0,4%), diikuti oleh Kabupaten Serang (0,3%), Kabupaten Lebak dan Kota Tangerang Selatan masing-masing (0,2%). Sementara Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang dan Kota Serang masing-

masing (0,1%) (Kemenkes,2013). Menurut data IRR tahun 2018, jumlah pasien yang baru menjalani HD di Indonesia adalah 66.433 dan pasien aktif yang masih menjalani terapi HD pada tahun 2018 adalah 132.142. Jumlah pasien baru meningkat dua kali lipat dibandingkan dengan tahun 2017 yang berjumlah 30.831. Pada Unit Hemodialisa RS Aminah Tangerang kunjungan pasien yang menjalani hemodialisis semakin meningkat, tahun 2019 sebanyak 5.141 pasien dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 6.914 pasien. Hal ini ditunjang dari data rekam medik RS Aminah Tangerang.

Instalasi Hemodialisa merupakan salah satu unit pelayanan yang ada di Rumah Sakit Aminah Tangerang. Pelayanan Hemodialisa di Rumah Sakit Aminah ada sejak tahun 2017 sampai dengan sekarang, mempunyai fasilitas mesin hemodialisa sebanyak 14 unit, kapasitas bed 14 unit. Jumlah tenaga perawat sebanyak 10 perawat, terdiri dari 1 kepala ruangan dan 9 perawat pelaksana, serta 1 orang dokter penanggung jawab ruangan. Jumlah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa berjumlah 63 pasien. Saat ini hemodialisa merupakan terapi pengganti ginjal yang paling banyak dilakukan dan jumlah penggunaanya terus meningkat dari tahun ke tahun. Kesuksesan hemodialisa tergantung pada kepatuhan

pasien. Pada populasi pasien hemodialisa, prevalensi ketidakpatuhan cairan antara 10% sampai 60%, ketidakpatuhan diet 2% sampai 57%, waktu dialisis terhambat 19%, ketidakpatuhan obat 9%, pasien hemodialisa mengalami kesulitan lebih tinggi dalam pengelolaan kontrol pembatasan asupan cairan (Rustiawati, 2012).

Pasien CKD yang menjalani hemodialisa yang mengalami kegagalan dalam diet, pengaturan cairan dan pengobatan akan memberikan dampak yang besar dalam morbiditas dan kelangsungan hidup pasien. Kegagalan dalam mengikuti pengaturan pengobatan akan berakibat fatal. Dilaporkan lebih dari 50% pasien yang menjalani terapi hemodialisa tidak patuh dalam pembatasan asupan cairan. Jika penderita CKD tidak tahu, dapat mengakibatkan kenaikan berat badan yang cepat (melebihi 5 %), edema, ronkhi basah dalam paru-paru, kelopak mata yang bengkak dan sesak nafas yang diakibatkan oleh volume cairan yang berlebihan dan gejala uremik yang dapat mengancam keselamatan jiwa, terutama bagi mereka yang telah berada pada tahap CKD (Smeltzer & Bare, 2013).

Perawat hemodialisa mempunyai peran penting dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa, salah satunya adalah sebagai pemberi edukasi untuk membantu pasien CKD agar patuh pada pembatasan *intake* cairan. Peningkatan pengetahuan dan pendidikan adalah pengalaman belajar yang dirancang untuk membantu individu dan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan mereka. Untuk itu perlu menyadari pentingnya membatasi asupan cairan bagi pasien hemodialisa, bagaimana pengetahuan dan sikap pasien serta peran perawat juga sangat penting dalam membantu pasien yaitu dengan memberikan

penyuluhan, informasi yang baik kepada pasien dan keluarga tentang penyakit CKD, resiko dan prognosis, manfaat hemodialisis dan efek samping pengobatan, serta kepatuhan terhadap pembatasan asupan cairan. Hal ini akan sangat membantu pasien dalam pengaturan pembatasan asupan cairan untuk mencegah komplikasi lebih lanjut. Kepatuhan terhadap pembatasan cairan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan tingkat kesehatan dan kesejahteraan pasien dengan hemodialisis kronis. Diantara semua manajemen yang harus dipatuhi dalam terapi hemodialisis, pembatasan cairan yang paling sulit untuk dilakukan pasien (Smeltzer & Bare, 2013).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa yang terjadi di lapangan dan keluhan pasien terhadap perawat atas minimnya pengetahuan pasien CKD tentang pembatasan *intake* cairan yang sudah menjalankan cuci darah, dengan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi terhadap kepatuhan pasien *Chronic Kidney Disease* dalam pembatasan *intake* cairan di ruang hemodialisa Rumah Sakit Aminah.

## 2. METODE

Penelitian experiment dengan design *quasy experimental design* digunakan dalam penelitian ini dan dengan rancangan perlakuan atau intervensi kepada satu atau lebih kelompok yang bertujuan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari intervensi/perlakuan tersebut kepada satu atau lebih kelompok tersebut (Nursalam, 2014). Rancangan dengan *pre eksperimen one group pre test posttest*. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Aminah Tangerang pada bulan 19 Maret 2021 sampai 02 April 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menjalani terapi haemodialisa di ruang hemodialisa RS Aminah sebanyak 63 orang dalam 6 bulan terakhir. Hasil dari perhitungan didapatkan 21, maka hasilnya yang terdiri 21 orang kelompok eksperimen.

Data di analisis secara Univariat dan Bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dan

variabel penelitian yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan lama menjalani terapi hemodialisa. Dalam analisis bivariat peneliti menggunakan uji statistik *T-test* dependen, dengan menggunakan aplikasi software SPSS untuk mengetahui pengaruh edukasi kepatuhan terhadap pasien *chronic kidney disease* dalam pembatasan intake cairan di Rumah Sakit Aminah Tangerang.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan lama menjalani terapi hemodialisa.

Berdasarkan pada Tabel 3.1 hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien yang menjalani terapi hemodialisa berusia 51 tahun - 60 tahun dengan persentase 52,4%. Pada jenis kelamin didapatkan hasil mayoritas pasien berjenis kelamin perempuan dengan persentase 66,7%. Karakteristik pendidikan didapatkan dari 21 responden sebagian besar adalah SMA dengan persentase 57,1%. Mayoritas berdasarkan pekerjaan berasal dari 21 responden adalah sebagai ibu rumah tangga dengan persentase 52,4% dan berdasarkan lama menjalani terapi HD didapatkan data sebagian besar pasien

telah menjalani terapi hemodialisa lebih dari 2 tahun di Rumah Sakit Aminah Tangerang dengan persentase sebesar 47,6%.

Berdasarkan Tabel 3.2 hasil analisis karakteristik kepatuhan dalam pembatasan cairan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi menunjukkan sebagian besar responden patuh sebelum diberikan edukasi sebanyak 6 responden dengan persentase sebesar 28,6%. Namun setelah diberikan edukasi responden yang patuh menjadi sebanyak 10 responden dengan persentase sebesar 52,4%. Hal ini berarti bahwa sebagian besar responden patuh dalam pembatasan cairan sesudah diberikan edukasi di Rumah Sakit Aminah

#### 3.2 PEMBAHASAN

Pengaruh Edukasi Terhadap Kepatuhan Pasien CKD Dalam Pembatasan Cairan. Berdasarkan Tabel 3.2 Hasil analisis pengaruh edukasi terhadap kepatuhan pasien CKD dalam pembatasan cairan hasil pengukuran sesudah diberikan intervensi meningkat, hal ini dikarenakan pada kelompok eksperimen diberikan edukasi selama lebih kurang 30 menit dengan menggunakan media leaflet sesudah dilakukannya pre test.

Edukasi yang diberikan memungkinkan kontak antara pasien dengan peneliti menjadi lebih intensif, sehingga pasien dengan sukarela, berdasarkan kesadaran dan penuh pengertian akan menerima perilaku yang diberikan (Notoadmodjo, 2017; Simanullang, 2018). Berdasarkan Tabel 3.3 Hasil uji statistik menggunakan uji t dependent pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan edukasi diperoleh p value  $(0,000) < \alpha (0,05)$ . Sejalan dengan penelitian Silaen (2020)

didapatkan pengaruh edukasi tentang pembatasan cairan pada pasien hemodialisis diperoleh nilai mean dry weight sebelum edukasi 1,62 dan setelah edukasi 1,50 dan nilai p value 0,000 (< 0,05).

Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara kepatuhan pembatasan cairan sebelum dan setelah mendapatkan edukasi sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi dapat meningkatkan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien CKD yang menjalani terapi hemodialisa. Edukasi merupakan suatu proses dimana proses ini mempunyai masukan dan keluaran di dalam suatu proses edukasi yang menuju tercapainya tujuan pendidikan berupa perubahan perilaku (Notoadmojo, 2017). Beberapa penelitian menunjukkan 60-80% pasien meninggal akibat ketidakpatuhan dalam pembatasan cairan sehingga kelebihan masukan cairan dan makanan pada periode interdialitik. Penelitian lainnya menyebutkan bahwa pembatasan cairan sangat sulit bagi pasien terdapat 60.7% tidak mematuhi pembatasan cairan, sehingga perlu mendapatkan edukasi dan konseling secara rutin dan berkelanjutan (Sugiarto, 2020).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti yang kemudian dianalisis dan dibahas dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hampir seluruh responden berumur 51 - 60 tahun yaitu 11 orang (52.4%), distribusi jenis kelamin pasien CKD yang menjalani hemodialisa menunjukkan lebih dari sebagian responden (66.7%) memiliki jenis kelamin Perempuan. Tingkat pendidikan yang terbanyak adalah SMA yaitu 12 orang (57.1%). Karakteristik responden

berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa dari 21 responden didapatkan paling banyak responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 11 responden (52.4%) dan berdasarkan lama menjalani hemodialisis adalah >2 tahun yaitu sebanyak 10 responden (47.6%).

2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat Kepatuhan pasien CKD dalam pembatasan intake cairan sebelum edukasi dan sesudah edukasi di ruang hemodialisa Rumah Sakit Aminah Tangerang Tahun 2021. Dengan hasil analisa skor kepatuhan sesudah edukasi lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum edukasi, sehingga melalui edukasi yang dilakukan dengan maksimal dan disertai dengan dilakukan follow up setelah edukasi dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan pembatasan cairan pasien hemodialisis.

3. Ada pengaruh edukasi terhadap kepatuhan pasien CKD dalam pembatasan intake cairan di Rumah Sakit Aminah Tangerang tahun 2021.

# PENGARUH EDUKASI2

---

## ORIGINALITY REPORT

---

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

---

## MATCHED SOURCE

---



[eprints.uad.ac.id](http://eprints.uad.ac.id)

Internet Source

13%

---

13%

★ [eprints.uad.ac.id](http://eprints.uad.ac.id)

Internet Source

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



# PENGARUH EDUKASI2

---

GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

**/100**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---